

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu agama. Sebagai agama, maka intinya ialah keyakinan. Keyakinan yang benar dalam islam ialah percaya kepada Tuhan. Percaya kepada Tuhan itu tidak hanya mempercayai bahwa Tuhan itu ada, tetapi lebih penting lagi ialah sikap mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Tuhan yang diapresiasi dalam penghayatan menyeluruh akan sifat-sifat-Nya. Apresiasi ketuhanan itu, dalam intensitasnya lebih lanjut akan menumbuhkan kesadaran yang menyeluruh, sehingga tumbuh keadaan seperti digambarkan dalam ungkapan bahasa Jawa " manunggaling kawula lan Gusti" artinya " bersatunya hambah dan Tuhannya ". Jika apresiasi ketuhanan itu betul-betul ada pada diri seseorang, maka berarti ia sepenuhnya menguasai jiwa dan sikap batinnya, dimana terdapat sumber motivasi segala kegiatan hidupnya.

Dengan demikian masalah aqidah adalah masalah yang asasi dalam hidup beragama. Karena aqidah merupakan suatu pondasi dan sangat mempengaruhi keimanan seseorang. Allah telah menjadikan aqidah itu hanya satu dan tetap yaitu aqidah tauhid yang tidak berubah untuk keseluruhan manusia dari masa kemasa, sebab pada hakekatnya aqidah itu mempunyai manfaat yang nyata terhadap kehidupan masyarakat dan kepribadian manusia.

Aqidah atau kepercayaan adalah merupakan dasar atau pokok dari segalanya bagi manusia untuk mengarahi dan menentukan setiap langkah hidupnya. Dari muara kepercayaan inilah mereka dapat membentuk masyarakat yang berstatus sosial dan budaya dengan baik. Sebab aqidah islam adalah ajaran pertama yang diserukan utusan Allah Swt kepada manusia dan merupakan salah satu tempat berpijak yang utama untuk segala aktivitasnya. Sehingga tepat apa yang dikemukakan oleh Nasiruddin Razak; bahwa aqidah adalah iman atau kepercayaan, iman segi teoritis yang pertama-tama dituntut dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh suatu keraguan dan dipengaruhi oleh sangkaan-sangkaan. <sup>1</sup>

Dalam islam aqidah itu sangat berperan dalam membentuk tata nilai dan budaya masyarakat, sebab kerja sama antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan. Karena itu hukum agama telah mengatur gerak dan tingkah laku manusia agar tercipta keharmonisan dalam hidupnya. Maka untuk teratur dan harmonisnya gerak dan tingkah laku manusia itu rohani (kepercayaan) harus diberi pelajaran dan dipinnya terlebih dahulu. <sup>2</sup>

---

1. Drs. Nasiruddin Razak, Diennl Islam, Penerbit , Al-Ma'arif, Bandung, Cet. IV, 1981, hlm, 119

2. Drs. Syahminan Zaini, Hakekat agama dalam kehidupan manusia, Pn. Al-Ikhlâs, Surabaya, (tt), hal. 169

Sementara itu untuk mengetahui indikasi kualitas pemahaman seseorang terhadap ajaran agama bisa dilihat seberapa jauh keyakinan dan pengamalan ajaran agamanya dalam aktivitas kehidupannya. Sebab keyakinan dan pengamalan ajaran agama seseorang itu mempunyai pengaruh dalam hidup bermasyarakat. Apabila keyakinan beragama seseorang itu kuat maka dapat dibuktikan bahwa kehidupan agamanya dapat dipastikan juga kuat. Demikian juga sebaliknya, apabila keyakinan seseorang itu lemah maka kehidupan agama juga lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas manusia itu dapat dipengaruhi oleh suatu keyakinan dan sikap pengamalan agama.

Dari kenyataan tersebut dalam masyarakat seringkali kita dihadapkan dengan berbagai kegiatan rutinitas upacara keagamaan. Dan disadari atau tidak upacara-upacara keagamaan yang ada dalam masyarakat seringkali juga menyimpang dari ajaran islam yang murni. Hal ini dapat dimaklumi karena budaya-budaya kita penuh dengan peninggalan dari nenek moyang dan terselubungi oleh keyakinan yang bercorakan animisme dan dinamisme, sehingga gejalanya masih dapat kita rasakan hingga dewasa ini. Dengan sisa-sisa pengaruh semacam itu tidak menutup kemungkinan akan terjadi sinkritisme dalam tubuh masyarakat kita khususnya di pulau jawa yang mewarnai disetiap sikap hidup dan kehidupannya. Dari sinilah peranan aqidah sangat diperlukan untuk membimbing kearah yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Upacara-upacara keagamaan yang ada dalam masyarakat memang tidak bisa terlepas dari aktivitasnya, sehingga antara kebudayaan dan kehidupannya tidak dapat dipisahkan. Namun demikian apa yang mereka lakukan itu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang akhirnya mereka aplikasikan dalam sikap kehidupannya. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam bertindak dan melarangnya apabila tidak sesuai dengan ajaran agama, yaitu Surat Al-Maidah ayat 77 :

لا تَخْلَوْا فِي دِينِكُمْ غَيْرِ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَآضَلُوا كَثِيرًا وَآضَلُوا عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ (المائدة: ٧٧)

Artinya :

Janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad). Dan mereka tersesat dari jalan yang lurus. 3

Seperti halnya dengan upacara sedekah bumi, keyakinan atau kepercayaan semacam ini dapat kita temui pada masyarakat Desa Kemplagilor, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan yang mayoritas penduduknya beragama islam akan tetapi aqidah mereka masih terjadi pergeseran nilai dari ajaran islam yang murni. Hal ini karena masyarakat setempat telah mengadakan sedekah bumi dan dipercayainya sebagai upacara yang dapat membawa berkah, keselamatan dan ketentraman. Sehingga sedekah bumi tersebut sampai sekarang masih diperingati dan diabadikan.

---

3. Depag. RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Penerbit CV. JAYA SAKTI, Surabaya, 1984. hal, 174

5  
X

Prilaku upacara sedekah bumi yang selalu diadakan atau diperunguti setiap satu tahun sekali tepatnya pada hari Jum'at Kliwon dan disertai dengan membawa tumpeng dan sesajen serta malamnya diadakan lek-lek-an (tidak tidur semalaman) ini terus berlangsung bertahun-tahun dengan tiada henti-hentinya. Peristiwa ini sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat setempat dan sulit untuk dihilangkan. Sehingga dengan adanya upacara sedekah bumi tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan aqidah islam mereka. Kenyataan semacam ini menurut statemen Salim Bahresy adalah :

Pola kehidupan keagamaan semacam ini disebabkan karena kurangnya pemahaman ajaran islam yang benar seperti yang telah digariskan oleh Allah dan RasulNya; karenanya iman mereka menjadi lemah dan mudah digoyahkan oleh godaan dan khayalan yang ditimbulkan oleh perasaan dan pikiran. 4

Setelah adat sedekah bumi tersebut melekat pada jiwa masyarakat setempat, masyarakatpun menganggapnya sebagai suatu yang disucikan dan perlu dilestarikan. Sehingga masyarakat setempat secara psikologis individu akan merasakan adanya ketentraman karena upacara sedekah bumi tersebut dianggapnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Dan apabila setiap kali ada gangguan terhadap keadaan keserasian maka masyarakat menolaknya.

---

4. Salim Bahresy, Parameter Etika Islam, Penerbit Pustaka Progressif, Surabaya, 1987, hal, 87

Dengan adanya upacara sedekah bumi kondisi aqidah masyarakat setempat terjadi pergeseran nilai dari ajaran islam yang murni. Akan tetapi seiring dengan berperannya Tokoh-tokoh agama setempat, dimana sedekah bumi yang mulanya bertempat dilokasi kuburan (makam) dan disertai dengan makan-makan sesajen yang dibawahnya serta malam harinya diadakan pertunjukan Wayang dan Tayuban itu sekarang hanya tinggal sistemnya saja. Dimana yang semula tidak bernafaskan islam dirubahnya kearah yang benar dan disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran islam serta tempatnyapun dialihkan ke Masjid-Masjid. Sehingga dengan berperannya tokoh-tokoh agama setempat, aqidah masyarakatpun juga mulai terarah pada nilai-nilai ajaran islam yang benar. <sup>5</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, diakui atau tidak kehadiran suatu agama sangat diperlukan untuk memberi dasar dalam kalangan masyarakat, setidaknya agama dengan ajarannya dapat memberi jawaban. Maka yang dimaksud adalah agama yang dihayati secara spritual dan mendalam dengan penuh kedewasaan oleh para pengikutnya. Penghayatan . itu amat individu sifatnya, maka perlu sekali diaktualisasikan yakni mengembalikan ajaran agama (islam) sebagai agama individu dan membebaskan para pengikutnya dari kecenderungan sinkritisme yang ada.

---

<sup>5</sup>. Moh. Ikhsan, Tokoh Agama, Wawancara, tanggal , 18 Nopember 1995

Jadi, dengan adanya kegiatan rutinitas upacara sedekah bumi di Desa Kemlagilor, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan tersebut yang membawa ekses terhadap aqidah itu tentunya tidak bisa terlepas dari pola kehidupan keagamaannya ditengah-tengah masyarakat. Sebab agama itu juga masalah sosial akan tetapi penghayatannya bersifat individu. Sehingga releguitas individu dalam masyarakat akan mempengaruhi releguitas masyarakat juga. Dengan demikian setiap sistem tindakan manusia akan dikontrol norma-norma interaksi yang telah ditentukan oleh sistem sosial, sistem sosial dikontrol sistem budaya yang terdiri dari kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai dan simbul-simbul, sistem budaya menjalankan fungsi menyediakan pedoman umum untuk tindakan manusia.

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut dan dalam rangka ingin mengetahui secara obyektif dan tepat tentang pengaruh sedekah bumi di Desa Kemlagilor, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, maka penulis mengadakan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam Skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang mendorong masyarakat melakukan upacara sedekah bumi dan bagaimana pengaruhnya terhadap aqidah Islamiyah ?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap praktek sedekah bumi tersebut ?

C. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menyeragamkan pemahaman tentang judul skripsi ini, maka perlu penegasan judul secara rinci agar istilah yang terkandung di dalamnya menjadi jelas. Adapun penegasannya adalah sebagai berikut :

- Kajian : Proses, cara, perbuatan mengkaji; menyelidiki (pelajaran yang mendalam), penelaahan. <sup>6</sup>
- Theologi : Pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat - sifat Allah dan dasar-dasar kepercayaan). <sup>7</sup>

---

6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus - Besar Bahasa Indonesia, Pn.Balai Pustaka, Jkt,1994,hal,431

7. Ibid, halaman, 1041

- Tentang : Hal; Perihal. 8
- Sedekah Bumi : Selamatan; kenduri yang diadakan sesudah panen (memotong padi) sebagai tanda bersyukur. 9
- Dan : Penghubung satuan ujaran. 10
- Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu - yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. 11
- Terhadap : Kepada, tentang, berkenaan. 12
- Aqidah : Bersifat I'tiqad bathin, mengajarkan ke - Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta. 13
- Masyarakat : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. 14

Jadi yang dimaksud judul skripsi tersebut di atas adalah usaha mempelajari dan mengadakan penyelidikan terhadap adat kebiasaan Sedekah Bumi di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan dari sudut Pandang Theologis.

---

- 8. Ibid, hal, 1039
- 9. Ibid, hal, 888
- 10. Ibid, hal, 207
- 11. Ibid, hal, 747
- 12. W.J.S. Porwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indo - nesia, Penerbit, Balai Pustaka, Jkt, 1976, hal, 337
- 13. Drs. H. Zuhairin dkk. Metode Khusus Pendidikan - Agama, Penerbit, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal, 60
- 14. Depdikbud, Op.Cit, hal, 635

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat upacara sedekah bumi adalah adat kebiasaan yang dilakukan oleh kebanyakan orang khususnya orang Jawa, maka penulis ingin mengetahui apakah dalam pelaksanaan sedekah bumi di daerah obyek peneliti ada pengaruhnya terhadap aqidah islam atau tidak.
2. Sebagian besar masyarakat Desa Kemlagilor, Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah beragama islam, akan tetapi masyarakat setempat disamping menyukai kebudayaan islam juga menyukai kebudayaan Jawa. Sehingga inilah yang mendorong penulis untuk meneliti.
3. Permasalahan yang ada merupakan bahan kajian disiplin keilmuan penulis (Aqidah Filsafat), untuk itulah penulis ingin mencoba mengungkapkan masalahnya.

E. Tujuan Yang Ingin dicapai

Sesuai dengan pokok-pokok masalah tersebut di atas maka penulis mengemukakan tujuan pembahasan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui secara konkrit tentang pemahaman dan keyakinan masyarakat setempat terhadap aqidah islam.
2. Ingin mendapatkan data yang obyektif tentang tata cara upacara sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemlagilor, Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

## F. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

### 1. Library Research

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku buku literatur atau bacaan lain yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

### 2. Field Research

Yaitu penelitian lapangan secara langsung dan mencari data pada lokasi peneliti untuk mendapatkan informasi (data) yang jelas.

## G. Metode dan Sistematika Pembahasan

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti.<sup>15</sup> Dalam hal ini adalah keseluruhan masyarakat yang ada di Desa Kemlagilor, Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sedangkan Sampel ialah sebagian yang diselidiki atau dari populasinya.<sup>16</sup> Namun demikian mengingat keadaan populasi yang cukup banyak dan tidak mungkin terjangkau semuanya oleh peneliti, maka dalam penelitian ini diambil sebagian dari populasi yang sudah bisa mewakili.

---

<sup>15</sup>.Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., Metodelogi Riset Jilid I, Pn. Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hal, 70

<sup>16</sup>.Ibid hal, 70

Dengan demikian pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling, yakni teknik pengambilan sampel dengan cara peneliti mencampur su-  
byek-subyek di dalam populasi sehingga dianggap sama. <sup>17</sup>  
Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 50 orang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Quistioner

Yaitu pengumpulan data dengan mengajukan daftar per-  
tanyaan secara tertulis dan disertai dengan beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan kehendaknya -  
mengenai hal yang mereka ketahui. Apabila mereka me-  
nghendaki jawaban yang lain, maka disediakan pula  
tempat yang kosong.

### b. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati pada  
obyek yang diteliti. Metode ini dipergunakan un tuk  
mengadakan pengamatan langsung ke lokasi yang di te-  
liti tentang pelaksanaan upacara sedekah bumi pada  
masyarakat setempat.

### c. Interview

Yaitu sebuah dialog langsung dengan informan sehing-  
ga dapat memperoleh data yang valid.

---

<sup>17</sup>. Suharsimi Arikunto, Dr. Prosedur penelitian,  
penerbit, Reneka Cipta, 1992, hal, 107

13

d. Dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan yang diteliti yang berupa catatan-catatan, buku-buku maupun yang berupa dokumentasi-dokumentasi lainnya.

3. Jenis Data Yang dihimpun

Dalam penelitian ini ditentukan jenis data yang berdasarkan pada batasan masalah, yaitu :

- a. Gambaran umum lokasi peneliti.
- b. Tinjauan sedekah bumi dan pengaruhnya terhadap aqidah islam di Sesa Kemlagilor, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan.
- c. Keberadaan dan latar belakang pelaksanaan upacara sedekah bumi tersebut.

4. Metode Pengolahan Data

Dari hasil data yang terkumpul, maka proses pengolahan data lapangan adalah sebagai berikut :

a. Aiding

Yaitu meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden. Apakah data-data yang sudah masuk itu benar, baik mengenai tulisan atau cara-cara pengisiannya, apabila dirasa sudah benar selanjutnya diproses pada tahap berikutnya.

b. Koding

Yaitu memberi kode kepada masing-masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing.

c. Tabulasi

Yaitu memasukkan dari jawaban responden ke dalam tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

5. Tehnis Analisa Data

Dari hasil pengolahan data maka selanjutnya adalah menganalisa data. Adapun yang digunakannya adalah analisa diskriptif dalam bentuk prosentase yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BN \frac{Fo}{Fh} \times 100 \%$$

Fo : Adalah jumlah score berdasarkan jawaban pada angket yang dikalikan dengan jumlah responden .

Fh : Adalah hasil kali antara jumlah responden dengan jumlah score tertinggi dari alternatif jawaban yang diberikan.

100% : Adalah score prosentase yang terdiri dari empat alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai score : a. (4) b. (3) c. (2) d. (1)

Sedangkan sebagai standart menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. 76% - 100% nilai baik
- b. 56% - 75% nilai cukup baik
- c. 40% - 55% nilai kurang baik
- d. Kurang dari 40% termasuk nilai jelek

## 6. Metode Pembahasan

Sebagaimana dikemukakan di muka bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua sumber (Library Research dan Field Research), maka dalam metode pembahasan ini menggunakan tiga pendekatan berfikir analisa, yaitu :

### a. Metode Induksi

Yaitu pembahasan yang berangkat dari hal yang khusus pada hal yang umum, yakni melihat fenomena-fenomena yang ada pada masyarakat, dan dari fenomena-fenomena tadi diambil suatu pengertian yang bulat.

### b. Metode Deduksi

Yaitu pembahasan yang dari hal yang umum pada hal yang khusus, yakni melihat teori atau pendapat yang masih umum sifatnya yang selanjutnya dibuktikan kebenarannya dengan realitas yang ada.

### c. Metode Komperasi

Yaitu suatu pembahasan dengan cara membandingkan antara beberapa hal yang kemudian dicari atau diambil persamaan dan perbedaannya. Dari sinilah nantinya dapat disimpulkan.

## 7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan pembahasan di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan; dalam bab ini dapat diketahui secara ringkas tentang arah dari penyusunan skripsi ini yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasannya.

BAB II : Studi Teoritis; yang meliputi peranan aqidah dalam kehidupan manusia.

BAB III : Studi Empiris; yang meliputi gambaran umum obyek peneliti, yaitu; keadaan geografis dan dan monografis, sosial ekonomi, keagamaan dan pendidikan serta tinjauan sedekah bumi di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

BAB IV : Studi Analisa; yang meliputi faktor - faktor yang mendorong masyarakat melakukan upacara sedekah bumi dan pengaruhnya terhadap aqidah serta pandangan Islam terhadap upacara tsb.

BAB V : Kesimpulan, saran-saran dan penutup.